

**OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN RUMAH TANGGA MELALUI
FOOD GARDEN DI KELURAHAN TEGALGEDE
KABUPATEN JEMBER**

***OPTIMIZATION OF HOUSEHOLD YARD LAND THROUGH FOOD
GARDEN IN TEGALGEDE VILLAGE, JEMBER REGENCY***

Titin Agustina¹⁾, Nanang Tri Haryadi²⁾, Yuli Haryati³⁾, Ebban Bagus Kuntadi⁴⁾, Ati Kusmiati⁵⁾, Cinder Rosa Damascena⁶⁾, Agus Supriono⁷⁾

^{1,3,4,5,6,7)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

⁷⁾Email: agustina.faperta@unej.ac.id

Naskah diterima tanggal 20-11-2024, disetujui tanggal 24-03-2025, dipublikasikan tanggal 17-04-2025

Abstrak: Tegalgede merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Jember yang memiliki luas 2,56 km² dan berjarak sekitar 3 km dari ibu kota kabupaten. Laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tegalgede pada tahun 2024 sebesar 0,48%, hal tersebut berimplikasi terhadap semakin padatnya pemukiman penduduk di Kelurahan Tegalgede. Penduduk Kelurahan Tegalgede masih cukup banyak yang terdeteksi sebagai masyarakat miskin dengan pemukiman yang relatif sempit dan masih terdeteksi pula permasalahan terkait *stunting* dan *wasting*. Pemukiman yang sempit tersebut masih memiliki peluang untuk dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga termasuk untuk mengurangi angka stunting yaitu salah satunya dengan optimalisasi lahan pekarangan untuk pemanfaatan kebun bergizi dengan food garden. *Food garden* merupakan konsep memanfaatkan pekarangan rumah untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang lengkap, meliputi sayuran, buah-buahan, dan sumber protein hewani. *Food garden* sangat ideal diterapkan untuk menjaga ketahanan pangan dan asupan nutrisi yang lengkap bagi keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lima posyandu Kelurahan Tegalgede telah meningkatkan pemahaman kader tentang budidaya sayuran dengan *raised bed* dan budidaya lele. Hasilnya menunjukkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan bermanfaat dalam pemenuhan gizi keluarga serta berpotensi mengurangi pengeluaran atau meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan mengadopsi kegiatan *food garden* diharapkan masyarakat Tegalgede dapat memperoleh manfaat untuk memperoleh asupan gizi untuk keluarga sekaligus untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Optimalisasi; Lahan pekarangan; *Food garden*

Abstract: *Tegalgede is one of the sub-districts in Jember Regency, covering an area of 2.56 km² and located approximately 3 km from the regency's capital. The population growth rate in Tegalgede in 2024 is 0.48%, leading to increasingly dense residential areas. A significant portion of Tegalgede's population is still classified as underprivileged, living in relatively small housing areas, with ongoing issues of stunting and wasting. Despite the limited space, there is an opportunity to optimize home yards to improve family welfare, including reducing stunting rates through the implementation of a food garden. A food garden is a concept that utilizes home yards to provide a*

complete source of nutrition, including vegetables, fruits, and animal protein. This approach is ideal for ensuring food security and fulfilling the family's nutritional needs. A community service program conducted in five posyandu (integrated health service posts) in Tegalgede has improved the understanding of cadres regarding vegetable cultivation using raised beds and catfish farming. The results indicate that optimizing home yards is beneficial for meeting family nutritional needs and has the potential to reduce household expenses or increase family income. By adopting the food garden initiative, the people of Tegalgede are expected to gain benefits in both nutritional intake and household income generation.

Keywords: Optimization; Yard land; Food garden;

PENDAHULUAN

Kelurahan Tegalgede merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Jember yang memiliki luas 2,56 km² dan berjarak sekitar 3 km dari ibu kota kabupaten. Laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tegalgede pada tahun 2024 sebesar 0,48%, hal tersebut berimplikasi terhadap semakin padatnya pemukiman penduduk di Kelurahan Tegalgede. Disisi lain penduduk Kelurahan Tegalgede masih banyak yang terdeteksi sebagai masyarakat miskin dengan pemukiman yang relatif sempit dan masih terdeteksi pula beberapa permasalahan terkait stunting dan wasting. Berdasarkan data pada kelurahan-tegalgede.jemberkab.go.id, jumlah balita stunting dan wasting di Kelurahan Tegalgede per Bulan September 2023 adalah 11 balita dan 21 balita. Jumlah balita stunting dan wasting tersebut keberadaannya menyebar di 3 lingkungan yaitu Krajan Barat, Krajan Timur dan Panji Kelurahan Tegalgede.

Masalah ketahanan pangan dan gizi keluarga merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak komunitas di Indonesia, termasuk di Kelurahan Tegalgede. Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat khususnya balita dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan peran Posyandu (Wardah dan Fitrah, 2022). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu, bayi, dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pos Pelayanan Terpadu dapat berperan penting dalam menurunkan angka stunting di suatu desa dengan melaksanakan perannya secara optimal yaitu, melakukan pemantauan pertumbuhan secara teratur pada

anak di bawah usia lima tahun, sehingga dapat mendeteksi secara dini stunting dan mengambil tindakan preventif terhadap stunting, memberikan pendidikan dan konseling gizi kepada ibu, dengan menekankan pentingnya gizi yang baik untuk ibu dan anak, menyediakan berbagai layanan kesehatan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sinergi untuk mengatasi stunting di Kelurahan Tegalgede telah dilaksanakan antara lain pemberian menu PMT selama 3 bulan, Posyandu PMT menu kelor, penyediaan kebun gizi, pemberian bibit lele dan pelaksanaan sekolah orang tua hebat (SDTH) untuk orang tua anak stunting. Beberapa upaya tersebut dapat menurunkan jumlah balita stunting namun pada waktu yang bersamaan muncul balita stunting yang lainnya (Website Kelurahan Tegalgede, 2023). Menurut Wisnubroto (2023), keberadaan angka stunting yang masih tinggi akan memengaruhi kualitas sumbr daya manusia, sehingga hal ini menjadi program prioritas.

Potensi lahan pekarangan yang terbatas dan sempit di Kelurahan Tegalgede masih belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga termasuk untuk mengurangi bahkan menghilangkan angka stunting. Lahan pekarangan merupakan sumberdaya potensial yang dapat dimanfaatkan untuk alternatif pemenuhan pangan bagi keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan melakukan optimalisasi lahan pekarangan rumah tangga di Kelurahan Tegalgede untuk mengurangi pengeluaran konsumsi makanan dan meningkatkan pendapatan dengan menanam tanaman untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Menurut Satria, dkk. (2023) dan Jayaputra dkk (2020), optimalisasi lahan pekarangan rumah tangga dapat memiliki dampak positif digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan dikelola untuk peningkatan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan. Dengan memanfaatkan pekarangan untuk produksi pangan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri secara mandiri dan meningkatkan gizi keluarga. Lebih lanjut Anita dkk. (2017), menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsumsi pangan.

Salah satu solusi yang cukup efektif dalam optimalisasi lahan pekarangan adalah dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi kebun pangan rumah tangga atau food garden. Food garden pada pertanian merupakan konsep memanfaatkan pekarangan rumah untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang lengkap, meliputi sayuran, buah-buahan, dan sumber protein hewani. Food garden sangat ideal diterapkan untuk menjaga ketahanan pangan dan asupan nutrisi yang lengkap bagi keluarga. Dengan mengadopsi kegiatan food garden diharapkan masyarakat Tegalgede dapat memperoleh manfaat untuk memperoleh asupan gizi untuk keluarga sekaligus untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Melalui optimalisasi lahan pekarangan dengan pendekatan food garden yang dibantu oleh pihak kader posyandu, maka harapannya hasilnya dapat dimanfaatkan bersama untuk masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik untuk ibu dan anak. Harapannya pemanfaatan lahan pekarangan dapat berjalan berkelanjutan dan posyandu dapat menjadi percontohan serta motivasi bagi masyarakat umum untuk menanam di lahan pekarangannya.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mendukung realisasi program pengabdian di Kelurahan Tegalgede ini yaitu :

1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pada kelompok sasaran yaitu kader posyandu di Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masyarakat terutama bagi kelompok sasaran tentang optimalisasi lahan pekarangan. Kegiatan ini lebih menekankan rencana tindak lanjut tentang optimalisasi lahan pekarangan menjadi kebun bergizi dengan pendekatan food garden.

2. Pelaksanaan

2.1 Pelatihan Penguatan Kelembagaan Kelompok

Kegiatan ini penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pengembangan lahan pekarangan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam hal : (1) mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; (2) mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3)

mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4) mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong-royongan); dan (5) mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

2.2 Melakukan praktik dan pendampingan budidaya pada kader posyandu bagaimana cara pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam berbagai tanaman sayuran dan budidaya ikan. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan kelompok kader posyandu khususnya Posyandu Catleya 69, 70, 71, 72 dan 73. Kegiatan pendampingan untuk optimalisasi lahan pekarangan dengan pendekatan food garden adalah teknologi pembibitan tanaman, pembuatan media tanam, budidaya tanaman dengan raised bed, vertikulture tanaman sayuran dan budidaya ikan dengan ember (budikdamber).

A. Budidaya tanaman menggunakan metode raised bed

Budidaya tanaman dengan raised bed yaitu metode bercocok tanam di atas wadah berbentuk tempat tidur yang ditempatkan di atas tanah. Raised bed memungkinkan pengaturan tata letak dan ukuran yang baik, sehingga dapat membentuk taman yang rapi. Metode ini umumnya digunakan untuk menanam tanaman dengan bentuk yang cenderung pendek dan kecil, seperti sayuran. Cara membuat raised bed dapat memanfaatkan bahan limbah seperti kayu bekas yang ditata atau dibentuk kotak dengan tinggi lebih kurang 15 hingga 20 cm. Setiap posyandu nantinya akan di latih untuk budidaya tanaman dengan menggunakan metode raised bed.

B. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber)

Budidaya ikan dilakukan di dalam ember dan dalam sistem budidaya ini dapat ditentukan jenis ikan yaitu ikan lele. Limbah dari budidaya ikan bisa dimanfaatkan untuk nutrisi pertumbuhan tanaman. Hasilnya, tanaman yang dipanen akan bersifat organik, karena tidak menggunakan bahan kimia sebagai nutrisinya.

Budidaya ikan Lele dengan medote budikamber (budidaya lele dengan ember), hal ini memungkinkan di laksanakan di setiap posyandu yang mempunyai lahan terbatas. Setiap Posyandu akan di latih budidaya ikan lele dengan ember dan di kombinasikan dengan tanaman kangkung. Tersedianya kebutuhan protein nabati untuk kebutuhan keluarga juga menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan gizi

bagi keluarga yang mempunyai balita, sehingga kasus stunting dapat diminimalkan.

C. Pendampingan Pemasaran Hasil sayuran yang diproduksi dari optimalisasi lahan pekarangan. Kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan melakukan jejaring, melakukan mitra dengan lembaga hilir yang berdekatan dengan masyarakat di Kelurahan Tegalgede. Beberapa tahun terakhir banyak bermunculan pedagang pengecer sayuran yaitu Kios/Toko/Kedai sayur di area kampus tepatnya di sekitar Jalan Karimata, Jalan Sumatra, Jalan Riau, dan Jalan Mastrip sehingga lokasi-lokasi tersebut dapat menjadi alternatif pasar hasil sayuran yang dihasilkan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan bersama kelompok kader posyandu mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Target akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat khususnya kader posyandu mampu melaksanakan hasil pendampingan dalam optimalisasi lahan pekarangan melalui pendekatan food garden secara mandiri guna mengatasi permasalahan khususnya untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga di Kelurahan Tegalgede.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Iptek yang telah dilaksanakan pada mitra di Kelurahan Tegalgede antara lain: pelatihan budidaya tanaman sayuran dan budidaya ikan di lahan pekarangan yang terbatas. Kegiatan pelatihan untuk optimalisasi lahan pekarangan dengan pendekatan food garden adalah teknologi pembibitan tanaman, pembuatan media tanam, budidaya tanaman dengan raised bed, serta budidaya ikan dengan menggunakan ember. Food garden dilaksanakan dengan budidaya sayuran melalui raised bed dan vertikulture disesuaikan dengan lokasi pekarangan yang dimiliki oleh kader posyandu. Food garden dilaksanakan di 5 titik di posyandu catleya 69, 70, 71, 72 dan 73. Secara umum pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pada kelompok sasaran yaitu kader posyandu di Kelurahan Tegalgede telah terlaksana di Catleya 71. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masyarakat terutama bagi kelompok sasaran tentang optimalisasi lahan pekarangan yaitu dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman sayuran, budidaya ikan dengan ember (budidamber) serta mendiskusikan bagaimana jika hasil panen nya nanti harapannya tidak hanya untuk dikonsumsi keluarga tapi juga memiliki potensi untuk dapat dipasarkan khususnya di sekitar kampus Universitas Jember. Berikut beberapa dokumentasi terkait kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Optimalisasi Lahan Pekarangan di Kelurahan Tegalgede

2. Pendampingan dan Praktek Optimalisasi lahan pekarangan melalui Food Garden melaui budidaya Sayuran dengan Raised Bed

Budidaya tanaman sayuran yang diaplikasikan di lokasi kegiatan disesuaikan dengan kondisi lahan pekarangan yang dimiliki oleh kader posyandu yang ditunjuk atau bersedia di 5 titik posyandu yang disebutkan di atas. Penanaman sayuran adalah dengan raised bed yaitu metode bercocok tanam di atas wadah berbentuk tempat tidur yang ditempatkan di atas tanah. Raised bed memungkinkan pengaturan tata letak dan ukuran yang baik sehingga terlihat rapi. Beberapa jenis sayuran yang ditanam adalah sayur kangkung, sawi caisim, dan pakcoy. Pembuatan raised bed memanfaatkan bahan limbah kayu bekas yang ditata atau dibentuk kotak dengan tinggi lebih kurang 15 hingga 20 cm. Beberapa tahapan penanaman atau budidaya dengan raised bed yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pola raised bed dengan membuat garis pembatas pada tanah.
- 2) Membuat/tanamkan komponen pembatas (kayu) pada tanah berdasarkan pola yang telah dibuat.

- 3) Isi raised bed dengan media tanam yang sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam.
- 4) Tanamkan bibit atau biji tanaman pada media tanam yang telah disiapkan.
- 5) Melakukan perawatan tanaman pada raised bed seperti penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan.
- 6) Melakukan pemanenan untuk tanaman siap dipanen.

Berdasarkan tahapan budidaya sayuran dengan raised bed tersebut, berikut adalah hasil kegiatan dari beberapa tahapan yang telah dilaksanakan yaitu telah dibuat raised bed (dengan pola dari kayu dan telah diisi dengan media tanam) dan melakukan penanaman bibit kangkung, pakcoy. Selain itu budidaya kangkung juga dibuat dengan menggunakan wadah baskom tertutup dan berlubang.



Gambar 2. Model budidaya tanaman sayuran dengan menggunakan metode *raised bed*

Selanjutnya adalah proses pemanenan setelah sayuran berumur sekitar 3 bulan. Beberapa jenis sayuran yang dipanen adalah sayur kangkung, sawi caisim, dan pakcoy. Hasil sayuran yang telah dilakukan pemanenan dapat dimanfaatkan sebagai sayuran untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga maupun dapat di jual di beberapa pedagang pengecer yang banyak di sekitar kampus Universitas Jember.



Gambar 3. Kegiatan pemanenan sayuran

3. Budidaya ikan dalam ember (budikdamber)

Budidaya ikan dalam ember telah mulai dilaksanakan oleh ibu-ibu kader posyandu di Kelurahan Tegalgede. Alat dan Bahan Budikdamber yang digunakan antara lain : Ember ukuran ukuran 80 liter; Benih ikan lele yang tahan terhadap bermacam kualitas air (bibit lele mutiara) dengan ukuran 8 – 10 cm; pakan lele; EM yang mengandung campuran mikroorganisme efektif. Tahap yang perlu dilakukan dalam pembuatan budikdamber yaitu :

- 1) Mengisi ember dengan air sebanyak 60 liter dan diamkan selama dua hari.
- 2) Menambahkan bibit ikan lele ukuran 5-12 cm sebanyak 60-100 ekor ke dalam ember. Diamkan selama 1-2 hari.
- 3) Merangkai gelas kangkung dalam ember menggunakan kawat yang telah dibuat.



Gambar 4. Budidaya ikan lele dengan metode budikdamber (budidaya lele dan sayur dalam ember)

Pemeliharaan ikan lele merupakan hal penting yang harus dilakukan supaya mortalitas tidak terlalu tinggi. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan grading minimal dua minggu sekali untuk menyeragamkan ukuran lele

dalam satu ember, sehingga tingkat kanibalisme antar ikan lele berkurang. Pergantian air pada ember budidaya ikan lele dapat dilakukan apabila terlihat air keruh, atau terciptanya bau tidak sedap di ember/kolam. Penggantian air maksimal hanya 50% dari seluruh jumlah air di dalam ember. Dalam budidaya ikan lele, manajemen kualitas air merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kualitas air yang buruk dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ikan lele.

Secara keseluruhan, semua tahapan kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar. Para kader posyandu antusias untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan dari sosialisasi sampai pelaksanaan pendampingan dan praktik budidaya sayuran dengan raised bed maupun saat budidaya lele dalam ember. Kader posyandu menyatakan bahwa hasil panen sayuran secara langsung dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sayur sehari-hari keluarga sehingga secara otomatis dapat menekan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di lima posyandu di Kelurahan Tegalgede meliputi beberapa tahapan yaitu: 1) sosialisasi kegiatan; 2) pendampingan dan praktik budidaya sayuran dengan raised bed dan 3) pendampingan dan praktik budidaya lele. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka kader posyandu utamanya di Catleya 69, 70, 71, 72 dan 73 telah mengetahui dan memahami bagaimana kegiatan optimalisasi lahan pekarangan rumah tangga ini menunjukkan hasil yang bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan memiliki potensi untuk menekan pengeluaran rumah tangga dan atau dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember yang telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Hibah Desa Binaan Tahun 2024. Terima kasih kami disampaikan pula kepada pemerintah Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember selaku mitra dalam kegiatan ini yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., S., Edward Z., dan Mukhyar, A. (2017). Pemenuhan Gizi Keluarga dan Tambahan Penghasilan Rumah Tangga melalui Optimalisasi Pekarangan Rumah di Kelurahan Kuin Utara. *Jurnal Al-Ikhlas*: Volumen 3 Nomor 1, Oktober 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2023. *Statistik Daerah Kabupaten Jember 2023*. Kabupaten Jember.
- Jayaputra, Nurrachman, Bambang B., S., dan I Komang, D. J. 2020. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering di Desa Kayangan Lombok Utara. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*. Volume 1 No. 1, pp: 13 – 21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pemerintah Kabupaten Jember Kecamatan Sumbersari Jember, 2020. *Renstra Kecamatan Sumbersari 2021 – 2025*. Kabupaten Jember.
- Satria, I., Rahmanta G., dan Ihsan E. 2023. Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5 (1) 2023 : 31-40.
- Wardah R. dan Fitrah R., 2022. Peran Posyandu Dalam Menangani Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education Volume*. 10 Nomor 1 Edisi Khusus 2022.
- Website Kelurahan Tegalgede, 2023. <https://kelurahan-tegalgede.jemberkab.go.id>.
- Wisnubroto, Kristantyo. 2023. Inovasi Pencegahan Stunting Dimulai dari Desa. <https://indonesia.go.id/>. Portal Informasi Indonesia.